

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN  
TINGKAT KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA  
PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 KEBUN TEBU  
LAMPUNG BARAT**

**Skripsi**

**ANISA ULFA THUSALEHA**

**NPM: 1811080377**



**Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2022 M/1444 H**

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN  
TINGKAT KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA  
PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 KEBUN TEBU  
LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:**

**ANISA ULFA THUSALEHA**

**NPM: 1811080377**

**Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Andi Thahir, S.psi., M.a., Ed. D**

**Pembimbing II : Iip Sugiharta, M. Si**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
2022 M/1444 H**

## ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam komunikasi interpersonal. Jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang baik maka ia dapat melakukan sesuatu sesuai dengan tujuannya. Kemudian jika ia mengalami kegagalan maka ia akan terus mencobanya lagi, tetapi jika seseorang mengalami kurangnya rasa kepercayaan diri maka ia akan merasa sedih dan putus asa, dan memandang buruk dirinya. Dari masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik dalam berkomunikasi akan menyebabkan peserta didik kurang kepercayaan diri dan akan cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat komunikasi interpersonal pada peserta didik SMK Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dengan menggunakan desain korelasional dengan rumus perhitungan *Product Moment*. Sedangkan populasi yang digunakan ialah sejumlah 806 jiwa, dan sampel yang diteliti sebanyak 89 sampel dengan teknik perhitungan slovin. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah kepercayaan diri (X) dan komunikasi interpersonal (Y).

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, hasil penelitian ini ialah; terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kepercayaan diri dengan variabel komunikasi interpersonal pada setiap peserta didik SMK N-1 Kebun tebu Lampung Barat dengan tingkat korelasi sedang diantara kedua variabelnya yang menandakan kepercayaan diri dari setiap peserta didik memiliki hubungan dengan taraf sedang kepada tingkat kemampuan interpersonal dari Peserta didik-Peserta didik tersebut. Solusi yang diberikan oleh peneliti kepada para peserta didik hendaknya dalam melakukan tindakan sosial atau interaksi sosial haruslah dengan penuh percaya diri dengan sikap yang bertanggung jawab. Perlu adanya juga penanganan yang tepat yang diberikan oleh guru pembimbing konseling untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri seorang peserta didik.

**Kata Kunci:** *Kepercayaan Diri, Komunikasi Interpersonal, Peserta didik*

## ABSTRACT

Self-confidence is one of the most decisive factors in interpersonal communication. If a person has good self-confidence then can does something according to his goals. Then if he experiences failure then they will keep trying again, but if a person experiences a lack of self-confidence then they will felt sad and hopeless, and look down on himself. From the problems experienced by students in communicating, it will cause students to lack self-confidence and will tend to have difficulty in communicating. This study aims to determine the relationship between self-confidence and the level of interpersonal communication in students of SMK Negeri 1 Kebun Tebu, West Lampung.

In this study, the author uses quantitative research methods with associative research types using a correlational design with the Product Moment calculation formula. While the population used is 806 people, and the sample studied is 89 samples with the slovin calculation technique. The variables used in this study are self-confidence (X) and interpersonal communication (Y).

Based on the results of the tests carried out, the results of this study are; there is a positive and significant relationship between the variables of self-confidence and interpersonal communication variables in each student of SMK N 1 Kebun Tebu, West Lampung with a moderate level of correlation between the two variables which indicates the confidence of each student has a relationship with a moderate level to the level of interpersonal ability of These students. The solution provided by researchers to students should be in carrying out social actions or social interactions must be confident with a responsible attitude. There is also a need for proper handling given by the counseling guidance teacher to foster a sense of self-confidence of a student.

***Keywords: Self Confidence, Interpersonal Communication, Learners***

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul: “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Tingkat Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Di SMK Negeri 1Kebun Tebu Lampung Barat”.

Ini sepenuhnya adalah karya saya sendiri. Tidak ada bagian di dalamnya yang merupakan plagiat dan karya orang lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Bandar Lampung, 22 Agustus 2022  
Yang membuat pernyataan



(Anisa Ulfa Thusaleha)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI  
DENGAN TINGKAT KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL PADA PESERTA DIDIK DI  
SMK NEGERI 1 KEBUN TEBU LAMPUNG  
BARAT

**Nama** : ANISA ULFA THUSALEHA

**NPM** : 1811080377

**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Fakultas** : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan  
Lampung

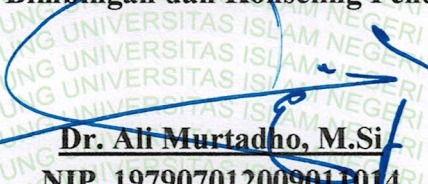
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dr. Andi Thahir, M.A., Ed.D**  
NIP.197604272007011015

  
**Lip Sugiharta, M.Si**  
NIP. -

Mengetahui,  
**Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

  
**Dr. Ali Murtadho, M.Si**  
NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Letkol H. EndroSuratmin, Sukarame 1 Bandar Lampung, telp. (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN TINGKAT KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 KEBUN TEBU LAMPUNG BARAT”** disusun oleh: **ANISA ULFA THUSALEHA, NPM. 1811080377**, Program Studi : **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Kamis, 3 November 2022**.

**TIM MUNAQASYAH**



**Ketua : Dr. Oki Dermawan, M.Pd**

**Sekretaris : Deti Elice, M.Pd**

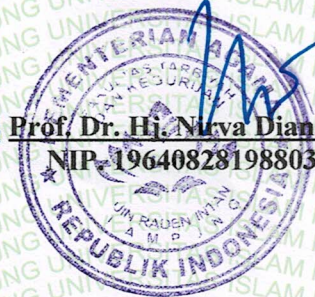
**Penguji Utama : Dr. Yahya AD, M.Pd**

**Penguji Pendamping I : Dr. Andi Thahir, M.A., Ed. D**

**Penguji Pendamping II : Iip Sugiharta, M.Si**

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

**Artinya:** “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”.

(QS. Ali-‘Imran ayat 139)





## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Bismillahirohmannirohim, saya ucapkan banyak terima kasih dan rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta yaitu Bapak Ipan dan Ibu Sunariah yang telah tulus dan sabar membesarkanku, membimbing dan senantiasa selalu berdo'a serta tabah dan sabar demi kesuksesanku selama peneliti menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Peneliti bisa bertahan hingga saat ini salah satunya adalah karena beliau, semoga Allah SWT membalas semua kemuliaan kalian dan kelak menempatkan kalian di Surga-nya. Semoga ini menjadi hadiah terindah untuk kedua orang tua saya.
2. Saudara-saudari saya Siti Yusmini, Burlani, Muntasir dan Budi Irawan yang sudah mendampingi saya dan selalu mendukung serta memberikan limpahan pengertian, perhatian, masukan, dan *support* kepada saya dalam hal apapun.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah mengajarkan saya belajar untuk istiqomah dan berpikir serta bertindak lebih baik, dan mengajarkan saya arti sebuah kesabaran dalam menggapai kesuksesan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama Anisa Ulfa Thusaleha. Lahir di Purajaya, Kebun Tebu, Lampung Barat pada tanggal 29 Oktober 1999 yang merupakan anak ke 5 dari 5 bersaudara, yang terlahir dari pasangan Bapak Ipan dan Ibu Sunariah.

Pendidikan formal yang ditempuh antara lain pendidikan SD Negeri 1 Kebun Tebu dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2012, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di MTs Nurul Ulum dan lulus pada tahun 2015, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kebun Tebu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan ke tingkat perkuliahan di UIN Raden Intan Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam melalui jalur UM-PTKIN. Penulis mengikuti program Kuliah Kerja Nyata DR (KKN-DR) gelombang pertama tahun 2021 di desa Tribudisyukur, kecamatan Kebun Tebu, Lampung Barat dan pada tahun yang sama penulis mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs Assyifa Karang Sari Bandar Lampung.



Bandar Lampung,  
Penulis

**Anisa Ulfa Thusaleha**  
**NPM. 1811080377**

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **“Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Tingkat Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat”**.

Sholawat serta salam diperuntukkan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat keluarga dan pengikutnya yang taat pada ajaran-ajaran agamanya. Karya Ilmiah ini disusun guna melengkapi serta memenuhi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini tak lupa dihaturkan terimakasih kepada pihak-pihak dibawah ini yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Ali Murtadho, M. Si selaku ketua jurusan dan, Indah Fajriani, M.Psi.Psikolog selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Andi Thahir, S.psi., M.a., Ed. D dan Iip Sugiharta, M. Si. selaku dosen pembimbing I dan pembimbing II yang dengan penuh kesabaran keteladanan telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan pemikirannya serta nasehatnya untuk membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Ipan dan Ibu Sunariah yang telah memberikan dukungan, Do'a dan motivasi baik secara moril dan materil, saya ucapkan beribu-ribu terimakasih karena dengan bantuan beliau penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

6. Saudara-saudari tercinta Siti Yusmini, Burlani, Muntasir dan Budi Irawan yang juga turut berperan besar dalam segala hal yang membantu penulis untuk mengentaskan tugas akhir ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta agama kepada saya selama menempuh perkuliahan di kampus.
8. Seluruh civitas akademika, dosen, staff, dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
9. Sahabat-sahabat tercinta Inda Liya, S.E, Mellya Irmawati, Apria Maharani, S.Pd, Miftahul Jannah, Mira Apriani, S.H., M.H., Eka Safitri, Febi Yuliska, Asih Surani, Nina Mulyana, dan Nurhasanah Dewi yang selalu ada, dan selalu memberikan semangat luar biasa dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan KKN di desa Tribudisyukur Kabupaten Lampung Barat.
11. Teman-teman seperjuangan ku yakni seluruh mahasiswa-mahasiswi (Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam) angkatan Tahun 2018 khususnya kelas D.
12. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberiku banyak pengalaman yang akan selalu aku kenang.

Skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu yang dikuasai, untuk itu kritik dan saran yang dapat menyempurnakan karya ilmiah ini. Mudah-mudahan hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca pada umumnya. Amin ya Robbal 'alamin.

Bandar Lampung,  
Penulis

**Anisa Ulfa Thusaleha**  
**NPM. 1811080377**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	9
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	10
H. Sistematika Penulisan .....	12

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

A. Kepercayaan Diri dan Karakteristiknya .....	15
1. Pengertian Kepercayaan Diri .....	15
2. Ciri-Ciri Kepercayaan Diri .....	16
3. Ciri-Ciri Kurang Kepercayaan Diri .....	18
4. Proses Terbentuknya Kepercayaan Diri .....	19
5. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri .....	19
B. Komunikasi Interpersonal .....	21
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	21
2. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal .....	22

3. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal.....	24
4. Asas-Asas Komunikasi Interpersonal .....	26
5. Tujuan Komunikasi Interpersonal.....	27
6. Proses Komunikasi Interpersonal.....	29
C. Kerangka Berfikir.....	30
D. Pengajuan Hipotesis .....	33

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	35
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data .....	35
D. Definisi Operasional Variabel .....	37
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data .....	45
G. Uji Prasyarat Analisis .....	48
H. Teknis Analisis Data .....	49
I. Uji Hipotesis .....	49

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Penelitian .....	54
1. Deskripsi Karakteristik Responden.....	54
2. Distribusi Jawaban Responden .....	54
B. Hasil dan Analisis Penelitian.....	
1. Prasyarat Analisis .....	60
2. Hipotesis .....	61
3. Koefesien Diterminasi ( $R^2$ ).....	64
C. Pembahasan.....	65

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	70
B. Saran .....	70

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
-----------------------------	-----------

## LAMPIRAN

1. Kuesioner Penelitian
2. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian
3. Angket
4. Lembar Validasi
5. Surat-surat Penelitian



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Data Peserta Didik 18/19 SMK Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat.....	19
3.2 Definisi Operasional Variabel .....	20
3.3 Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Penelitian .....	22
3.4 Nilai Validitas .....	24
3.5 Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> .....	25
3.6 Interpretasi Koefesien Korelasi .....	27
4.1 Karakteristik Responden .....	29
4.2 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kepercayaan Diri (+).....	29
4.3 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Kepercayaan Diri (-).....	30
4.4 Distribusi Jawaban Responden Terhadap Variabel Komunikasi Interpersonal .....	31
4.5 Nilai Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i> .....	33
4.6 Nilai Uji Linearitas.....	33
4.7 <i>Correlations</i> .....	34
4.8 Nilai <i>R-Square</i> .....	35



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	17



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang di maksudkan adalah “HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN TINGKAT KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA PESERTA DIDIK DI SMK NEGERI 1 KEBUN TEBU LAMPUNG BARAT”. Adapun uraian pengertian beberapa kata atau istilah yang terdapat dalam judul proposal ini yaitu sebagai berikut.

#### 1. Hubungan

Hubungan berasal dari kata hubung yang menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya bersambung atau berangkaian (yang satu dengan yang lain).<sup>1</sup> Jadi hubungan adalah keterkaitan suatu hal dengan hal lainnya, seperti hubungan kekeluargaan, darah, dagang, diplomatik, analogi, hukum, formal, kebudayaan, variabel penelitian dan masih banyak lainnya.

#### 2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain. Kepercayaan diri merupakan atribut yang sangat berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan banyak masalah pada diri seseorang. Hal tersebut dikarenakan dengan kepercayaan diri, seseorang mampu untuk mengaktualisasikan segala potensinya. Kepercayaan diri merupakan kebutuhan untuk dimiliki setiap individu.

---

<sup>1</sup> Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amelia, 2002). 168.

Kepercayaan diri diperlukan baik oleh seseorang anak maupun orang tua, secara individual maupun kelompok.<sup>2</sup>

### 3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberi tahu, merubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tak langsung melalui media. Sedangkan Komunikasi Interpersonal (*interpersonal communication*) juga bisa dikatakan sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun non verbal. Komunikasi interpersonal merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika.<sup>3</sup>

### 4. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>4</sup>

Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

## B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam aspek kehidupan sebagai bekal dalam rangka membentuk manusia yang cerdas dan berkualitas. Sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

---

<sup>2</sup> M. Nur Ghufroon and Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011). 34.

<sup>3</sup> Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). 73.

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Sitem Pendidikan Nasional, 3.

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Salah satu pendidikan yang penting di sekolah adalah Bimbingan dan Konseling, pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia untuk manusia, dan oleh manusia baik manusia sebagai individu maupun kelompok. Proses bimbingan dan konseling seperti itu melibatkan manusia dan kemanusiaannya sebagai totalitas yang menyangkut segenap potensi, kecenderungan, perkembangan, dinamika kehidupan, permasalahan, dan interaksi dinamis antara berbagai unsur yang ada. Dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan penyelenggaraan pendidikan pada umumnya dan dalam hubungan saling pengaruh antara orang satu dengan yang lainnya, peristiwa bimbingan konseling setiap kali dapat terjadi tanpa disadari mulai dari orangtua yang membimbing anaknya, guru yang membimbing murid serta antar sesama teman, baik kegiatan pengajaran maupun non pengajaran melalui berbagai kegiatan misalnya berupa pidato, rapat, diskusi dan intruksi.<sup>6</sup>

Bimbingan dan Konseling bukan hanya bantuan yang berupa pemberian nasihat. Pemberian nasihat hanya merupakan sebagian kecil dari upaya-upaya bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan dan konseling menyangkut seluruh kepentingan klien dalam rangka pengembangan pribadinya secara optimal seperti kepercayaan diri dan komunikasi pada peserta didik di usia remaja. Pada hakikatnya masa remaja adalah masa transisi dalam rentang kehidupan manusia yang menghubungkan masa kanak-kanak dan masa dewasa. Menurut Piaget secara psikologis remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama atau paling tidak sejajar. Menurut Harlock, fase remaja di bagi menjadi dua

---

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Prayitno and Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

fase yaitu masa awal remaja dari umur 13-17 tahun dan masa remaja akhir yaitu usia 17-18 tahun. Masa remaja awal dan akhir menurut Harlock memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan pada masa remaja akhir individu telah mencapai transisi perkembangan yang lebih mendekati dewasa.<sup>7</sup>

Menurut Erikson, tugas utama masa remaja adalah memecahkan krisis identitas vs kebingungan identitas, untuk dapat menjadi orang dewasa unik dengan pemahaman diri yang utuh dan memahami peran nilai dalam masyarakat. Krisis identitas ini jarang teratasi pada masa remaja, identitas vs kebingungan identitas merupakan tahap perkembangan psikososial, dimana remaja berusaha mengembangkan perasaan akan eksistensi diri yang koheren termasuk peran nya dalam masyarakat.<sup>8</sup> Selain itu Masa remaja di sebut masa dimana peserta didik mencari jati diri nya, maka dari itu peserta didik harus di berikan bimbingan agar bisa memiliki kepribadian yang baik, memiliki pengetahuan yang luas agar dapat melanjutkan perkembangannya ke masa dewasa dengan baik dan tidak ada nya hambatan. Tugas perkembangan remaja di fokuskan pada upaya peningkatan sikap dan perilaku untuk mencapai kemampuan dalam bersikap, berperilaku dan berpergaulan seperti layak nya orang seusia nya.

Pergaulan dapat di artikan sebagai suatu interaksi antara satu individu dengan individu yang lainnya dengan adanya pergaulan tentunya remaja akan memiliki hubungan dengan orang di sekitarnya, dapat mengekspresikan keinginannya, memiliki pengetahuan lebih, dan dapat saling mengenali dan mengerti satu sama lain. Selain itu untuk dapat membangun hubungan yang baik antara satu sama lainnya peserta didik perlu berkomunikasi, karena komunikasi merupakan salah satu jalan agar dapat menjalin hubungan dengan orang lain kemudian komunikasi juga menandakan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang merupakan salah satu hal yang paling mendasar dalam kebutuhan hidup sehari-hari di samping kebutuhan kasih sayang, kepuasan dan pengawasan dalam pemenuhan kebutuhan hidup

---

<sup>7</sup> Umum Rsu and Kabupaten Tangerang, "Nusantara Hasana Journal" 1, no. 1 (2021): 95–101.

<sup>8</sup> Andi Thahir, *Psikologi Perkembangan* (Lampung: aura-publishing, 2018).

yang akan mendorong untuk melakukan interaksi dengan sesama nya baik dalam bekerja sama atau sekedar bertukar informasi.

Pada saat sekarang ini, komunikasi sudah menjadi bagian yang penting dalam kehidupan sehari-hari karena komunikasi bertujuan untuk memberikan pengetahuan pada informasi kepada orang lain sehingga dapat mempengaruhi sikap, pemikiran, dapat mendorong orang lain untuk melakukan sesuatu hal. Komunikasi sangat penting bagi peserta didik untuk membantu semua kebutuhan.

Manusia sebagai makhluk hidup yang memiliki kebutuhan yang beraneka ragam dan sifat nya tidak terbatas. Salah satu dari kebutuhan manusia adalah kebutuhan untuk saling berkomunikasi dengan manusia yang lain nya. Kemudian manusia juga sebagai makhluk sosial yang berarti manusia itu tidak hidup sendirian, manusia mempunyai dorongan untuk berinteraksi dan hidup bersama melakukan komunikasi dengan perkataan yang baik, serta tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh orang lain di lingkungan sekitar.<sup>9</sup>

Dalam islam sangat di anjur kan untuk berkomunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar dengan perkataan yang baik dan benar. Anjuran ini secara implisit tertuang di dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾

Artinya: "*Wahai orang-orang yang beriman bertakwa lah kamu kepada Allah dan ucapkan lah perkataan yang benar*"

Dari ayat di atas tersebut dapat di ketahui bahwa Allah menyuruh kepada manusia agar beriman, selalu mengingat Allah dalam keadaan apapun dan bertakwa kepada Allah. Dimana dalam beriman dan bertakwa kepada Allah harus di iringi dengan perkataan yang baik dan benar.

Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan komunikasi dan hubungan nya

---

<sup>9</sup> Linda Lestari, Muswardi Rosra, and Shinta Mayasari, "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Peserta didik SMP Negeri 9 Lampung," *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 7, no. 5 (2019): 1–16, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/19764>.

dengan antar sesama manusia, dan juga untuk mengembangkan kreativitas dan aktivitas. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung kontinu dan berkesinambungan.<sup>10</sup> Komunikasi dapat terjadi apabila ada kesinambungan dan terdapat kesamaan mengenai hal-hal yang di komunikasikan. Komunikasi dapat berlangsung apabila ada pesan yang akan di sampaikan dan terdapat pula umpan balik dari penerima pesan yang dapat di terima langsung oleh pesan.

Komunikasi interpersonal di katakan sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung baik verbal maupun non verbal.<sup>11</sup> Komunikasi interpersonal juga merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa umpan balik. Menurut lauster, indikator kepercayaan diri diantaranya:

Keyakinan akan kemampuan diri.

Optimis.

Obyektif.

Bertanggung jawab.

Rasional dan realistis.

Sikap mental positif akan dirinya adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan sosial. Dan memang pada dasarnya bahwa menjalani sebuah kehidupan kita harus *positif thinking* berkeyakinan bahwa kita mampu melakukan suatu perilaku ataupun menghasilkan suatu yang diharapkan yang bersifat positif yang diartikan sebagai rasa kepercayaan diri.

Oleh karenanya, kepercayaan diri yang mempengaruhi kemampuan komunikasi biasanya selalu berkaitan engan remaja, seperti halnya komunikasi antar peserta didik disekolah. Seperti salah satunya komunikasi yang terjadi pada peserta didik di SMK Negeri 1 Kebun Tebu. SMK Negeri 1 Kebun Tebu adalah salah satu sekolah kejuruan

---

<sup>10</sup> S Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Sma Negeri 6 Kota Bengkulu," *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (2018): 156–68.

<sup>11</sup> Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. 73.

dengan standar nasional. Sebagian besar peserta didik di sekolah ini berasal dari golongan menengah ke bawah, tetapi ada pula yang berasal dari segi ekonomi yang mampu. Peserta didik yang bersekolah di SMK Negeri 1 Kebun Tebu ini bermacam-macam, mereka memiliki kebiasaan berbeda-beda baik cara belajar, cara berkomunikasi dan cara berhubungan satu dengan yang lain nya.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh ibu Diana bahwa terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hal berkomunikasi di lingkungan sekolah.

*“Untuk kondisi kepercayaan diri peserta didik di sini (SMK N 1 Kebun Tebu) masih kurang”*<sup>12</sup> ungkap beliau.

Lebih lanjut beliau mengemukakan bahwa terdapat peserta didik yang merasa sulit dalam hal berkomunikasi baik dengan teman sebayanya, guru dan lain sebagainya. Masalah yang terjadi tersebut belum ada penanganan khusus karena baik dari peserta didiknya merasa tidak percaya diri untuk melakukan komunikasi dengan guru BK di sekolah tersebut.<sup>13</sup>

Beliau pula menuturkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Begitu pula hasil pra-survey yang dilakukan peneliti penulis bahwa ditemukan 9 peserta didik SMK Negeri 1 Kebun Tebu yang memiliki kesulitan dalam komunikasi interpersonalnya yang dikarenakan kurangnya rasa kepercayaan diri peserta didik tersebut.

*“Kalau saya lihat masih ada peserta didik yang apabila di kelas itu tidak berani untuk berpendapat, untuk melakukan komunikasi, terus kurang juga dalam berempati”, “terdapat beberapa peserta didik yang masih merasa malu jika ingin mengeluarkan pendapat, kemudian ada yang kurang dalam bertegur sapa, ya karna itu tadi mungkin karena kepercayaan dirinya masih kurang sehingga untuk melakukan interaksi, berkomunikasi itu sedikit kesusahan”, “untuk saat ini yang bisa saya sampaikan sepertinya ada 9 orang peserta didik”*<sup>14</sup>. Ungkap beliau pada wawancara yang dilakukan penulis.

---

<sup>12</sup> Diana, “Kondisi Permasalahan Siswa Di SMK N 1 Kebun Tebu” (Wawancara, 16 Maret 2021).

<sup>13</sup> Diana.

<sup>14</sup> Diana.



Dalam permasalahan tersebut sebagai seorang konselor dituntut untuk melangsungkan tugas pelayanan secara optimal. Sebab konselor akan menghadapi siswa yang sedang dalam perkembangannya. Oleh sebab itu, selain melihat aspek perkembangan siswa dalam pelayanan bimbingan dan konseling diberikan konselor juga harus memperhatikan, menganalisis suatu perkembangan. Selanjutnya tidak bisa dimungkiri bahwa lingkungan dan pembawaan yang dimiliki siswa adalah suatu hal yang penting diperhatikan konselor untuk melakukan suatu sasaran layanannya sebagai awal gambaran dan pemberi bantuan bagi individu yang bersangkutan.<sup>15</sup>

Dalam hal inilah bimbingan pribadi sosial adalah suatu hal yang harus di tempuh dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan konseling untuk sikap mental positif siswa yang nantinya dapat membantu siswa pengembangan dirinya dengan baik dan mandiri secara utuh serta mampu mengenali keadaan lingkungan sosialnya. Sikap mental positif adalah suatu penilaian suatu kemampuan diri seseorang. Menurut Proctor, sikap mental positif adalah suatu kepercayaan yang dapat meningkatkan prestasi ini melalui proses-proses pemikiran optimis.<sup>16</sup>

Dari masalah-masalah yang di alami oleh peserta didik dalam berkomunikasi itu akan menyebabkan kan peserta didik kurang kepercayaan diri dan akan cenderung mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi.<sup>17</sup>

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lauster Peter dalam teorinya yang tertera di bukunya yang berjudul “Tes Kepribadian” yang mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu faktor yang paling menentukan dalam komunikasi interpersonal, kepercayaan diri juga merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang dengan segala

---

<sup>15</sup> Sulfikar K., “Konsep Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Mengembangkan Sikap Positif Siswa,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2019): 155, <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1061>. 157.

<sup>16</sup> Abdul Karim, “Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika,” *Jurnal Formatif* Vol. IV, no. 3 (2014). 4.

<sup>17</sup> Jallaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remadja Karya, 2005). 90.

kemampuan yang ia miliki.<sup>18</sup> Jika seseorang memiliki kepercayaan diri yang baik maka ia dapat melakukan sesuatu sesuai dengan tujuannya. Kemudian jika ia mengalami kegagalan maka ia akan terus mencobanya lagi, tetapi jika seseorang mengalami kurangnya rasa kepercayaan diri maka ia akan merasa sedih dan putus asa, dan memandang buruk dirinya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan teori pendukung yang penulis temui di lapangan tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal. Oleh karenanya penelitian ini disusun untuk mengetahui apakah kepercayaan diri memiliki hubungan dengan komunikasi interpersonal pada peserta didik di sekolah yang bersangkutan, sehingga penulis mengangkat judul penelitian “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Tingkat Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Tahun Ajaran 2021/2022”.

### **C. Identifikasi Dan Batasan Masalah**

#### **a. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam hal melakukan komunikasi, hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Terdapat 3 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam keterbukaan

Terdapat 2 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berempati

Terdapat 2 peserta didik yang mengalami kesulitan dalam komunikasi karena tidak adanya dukungan untuk berkomunikasi

Terdapat 2 peserta didik yang kurang dalam bersikap positif

#### **b. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Tingkat Komunikasi Interpersonal Pada Peserta Didik SMK Negeri 1 Kebun Tebu Tahun Ajaran 2021/2022”

---

<sup>18</sup> Lauther Peter, “Tes Kepribadian,” ed. D. H. Gulo, Edisi Bhas (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat komunikasi interpersonal pada peserta didik di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat komunikasi interpersonal pada peserta didik SMK Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi dunia pendidikan. Dimana diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang teori yang ada dalam komunikasi interpersonal dan faktor di dalam nya yang mempengaruhi. Juga dapat menambah pengetahuan yang mendalam tentang percaya diri.

Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat di jadikan sebagai suatu sumbangan informasi, pemikiran bagi peserta didik, orang tua, guru pembimbing dan tenaga kependidikan lain nya untuk mengatasi masalah kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan guna untuk memperkuat dalam penelitian ini adalah:

Peserta didik yang mengalami permasalahan pada percaya diri dan komunikasi interpersonal mampu mempengaruhi peserta didik pada saat proses komunikasi pada peserta didik SMP Kelas VIII. <sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Tegar Wahyu Setiyono, “Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Mojo” Vol. 02, no. No 01 (2018).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah meneliti mengenai hubungan antara kepercayaan diri dan tingkat komunikasi interpersonal pada peserta didik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terletak pada subjek penelitian.

Peserta didik merasa kurang dalam kemampuan berkomunikasi interpersonalnya, sehingga kurang pula rasa kepercayaan dirinya dan hal ini yang dapat menghambat peserta didik tumbuh secara optimal dan sulit beradaptasi.<sup>20</sup> Persamaannya ialah meneliti mengenai rasa kepercayaan diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan berkomunikasi interpersonalnya. Sedangkan, perbedaan penelitian terletak pada subjek penelitian.

Kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Ekstrakurikuler Pramuka sangat memuaskan. Sumbangan pengaruh variabel kepercayaan diri (*self confidence*) berbasis Ekstrakurikuler Pramuka peserta didik SMA Negeri 6 Kota Bengkulu sebesar 94,1%.<sup>21</sup> Persamaannya ialah meneliti mengenai rasa kepercayaan diri peserta didik. Yang membedakan penelitian ini terletak pada subjek penelitian, dan variabel dependen atau yang dipengaruhi (komunikasi interpersonal).

Adanya pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal yang signifikan terhadap kepercayaan diri yang berarti, pelatihan dari pelatihan ini terbukti efektif meningkatkan kepercayaan diri, dan menunjukkan bahwa adanya Pengaruh pelatihan komunikasi interpersonal yang signifikan terhadap harga diri. Artinya, pelatihan komunikasi interpersonal ini juga terbukti efektif meningkatkan harga diri. Penelitian ini juga melakukan evaluasi pelatihan dan *follow up action plan* yang akan dilaporkan dalam diskusi hasil penelitian.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya ialah meneliti mengenai kepercayaan diri terhadap komunikasi interpersonal pada

---

<sup>20</sup> Tangguh Budi Prasetya, "Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Peserta didik Kelas Vii Smp Negeri 2 Mojo," *Jurnal Psikologi Nusantara, Kediri* 1, no. 2 (2013).

<sup>21</sup> Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Sma Negeri 6 Kota Bengkulu."

<sup>22</sup> Kristiana Haryanti et al., "Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Pada Remaja Panti Asuhan," *Vitasphere* 1, no. 1 (2020): 49, <https://doi.org/10.24167/vit.v1i1.2969>.

seorang remaja. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitaian yang baru terletak pada subjek penelitian.

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan komunikasi saat presentasi pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Guru Program Studi Biologi Garda 2013 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Selanjutnya sumbangan efektif yang diberikan oleh variabel kepercayaan terhadap kecemasan komunikasi saat presentasi pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Program Keguruan Angkatan 2013 Universitas Islam Negeri Fatah Palembang adalah sebesar 22,3% dan sisanya 77,7% dipengaruhi oleh faktor lain.<sup>23</sup> Persamaannya ialah meneliti mengenai hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitaian yang baru terletak pada subjek penelitian.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian skripsi ini berbeda dengan beberapa penelitian tersebut. penelitian-penelitian di atas meneliti permasalahan dan objek penelitian yang berbeda dengan permasalahan dan objek penelitian yang akan peneliti bahas. Dimana penelitian diatas hanya meneliti untuk wilayah tertentu yang dibatasi oleh populasi dan sampel pada tahun yang berbeda serta dengan permasalahan yang lebih spesifik. Sedangkan peneliti meneliti secara umum dengan mencari penyebab-penyebab untuk mencari hubungan antara kepercayaan diri dengan tingkat kominikasi interpersonal yang khusus meneliti peserta didik SMK Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat tahun ajaran 2021/2022.

## **H. Sistematika Penelitian**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penelitian.

---

<sup>23</sup> Kartikasari dkk Mega, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Berkomunikasi Pada Mahapeserta didik Ketika Presentasi Mega Kartikasari," *Indonesian Journal of Behavioral Studies* 1 No.1, no. 1 (2021): 42–52.

## BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori memuat secara rinci landasan-landasan teori yang di gunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian memuat tempat, waktu penelitian, setting penelitian, metode penelitian, desain penelitian, pemilihan subjek penelitian, pemilihan partisipan, metode pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional dan analisis data.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENELITIAN

Hasil penelitian dan pembahasan berisi tentang deskripsi data, analisis data pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian.

## BAB V PENUTUP

Bab penutup ini memuat secara rinci simpulan dan rekomendasi.





## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Percaya Diri Dan Karakteristik nya

#### 1. Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu syarat yang esensial bagi individu untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas sebagai upaya dalam mencapai prestasi. Namun demikian kepercayaan diri tidak tumbuh dengan sendirinya. Kepercayaan diri tumbuh dari proses interaksi yang sehat di lingkungan sosial individu dan berlangsung secara kontinu dan berkesinambungan.<sup>24</sup>

Kepercayaan diri dalam bahasa Inggris disebut juga *self confidence*. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, percaya diri merupakan percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan dan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab.

Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakan nya tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenali kekurangan dan kelebihan diri sendiri. Terbentuknya kemampuan percaya diri adalah suatu proses belajar bagaimana merespon rangsangan dari luar dirinya melalui interaksi dengan lingkungannya.<sup>25</sup>

Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri sendiri. Sementara itu kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri. Jadi individu yang kurang atau tidak percaya diri akan menjadi seorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu dalam

---

<sup>24</sup> Amri, "Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta didik Sma Negeri 6 Kota Bengkulu." 159.

<sup>25</sup> Ibid



menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membandingkan diri dengan orang lain. Dengan demikian kepercayaan diri dapat diartikan bahwa suatu kepercayaan akan kemampuan sendiri yang menandai dan menyadari kemampuan yang di miliki dapat di gunakan dan di manfaatkan secara tepat dan benar. Thantaway dalam kamus bimbingan dan konseling mengatakan kepercayaan diri adalah kondisi mental atau psikologi diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada diri nya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif serta kurang percaya pada kemampuan nya sehingga individu tersebut sering menutup diri.<sup>26</sup>

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memupukkan diri nya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang di hadapi nya. Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten dalam melakukan segala sesuatu seorang diri, rasa percaya diri yang tinggi sebenar nya merujuk pada ada nya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut dimana ia merasa memiliki kompetensi, yakin dan percaya bahwa dia bisa karena dukungan oleh pengalaman, potensi actual, prestasi serta harapan yang realistik terhadap diri sendiri.<sup>27</sup>

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa kepercayaan diri adalah suatu kemampuan dan keyakinan yang ada di dalam diri yang membuat individu memiliki rasa tanggung jawab, cakap dalam berbicara, sopan santun, dan memiliki dorongan agar dapat mengenali kekurangan dan kelebihan di dalam diri.

## **2. Ciri-ciri Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri meliputi pikiran atau persepsi individu tentang diri nya dan merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkah laku. Individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi di tandai dengan beberapa ciri diantara nya dalah yang di kemukakan oleh Kumara yaitu:

---

<sup>26</sup> Pongky Setiawan, *Siapa Tkut Tampil Percaya Diri* (Yogyakarta: Parasmu, 2004). 13-14.

<sup>27</sup> Triyono and Dkk, "Materi Layanan Klasik Bimbingan Dan Konseling Bidang Bimbingan Dan Konseling Pribadi," 2004. 43.

Selalu optimis, gembira, bertanggung jawab, efektif

Ambius, toleransi, mandiri

Tidak mementingkan diri sendiri dan tidak berlebihan

Selain itu menurut Lauster menyatakan bahwa orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Tidak mementingkan diri sendiri

Seseorang yang memiliki rasa kepercayaan diri memiliki ciri ambius

Tidak membutuhkan dukungan terlalu banyak dari pihak lain

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri ciri nya selalu optimis dan periang.<sup>28</sup>

Hakim mengemukakan ciri-ciri tertentu dari orang-orang yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi adalah sebagai berikut:

Individu yang memiliki rasa kepercayaan diri akan selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.

Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai

Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi

Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di dalam berbagai situasi

Memiliki kondisi fisik dan mental yang cukup untuk menunjang penampilannya.

Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi memiliki kecerdasan yang cukup

Memiliki pendidikan formal yang cukup

Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misal memiliki keterampilan dalam bahasa asing

Seseorang yang memiliki kepercayaan yang tinggi biasa nya memiliki kemampuan bersosialisasi

Memiliki pengalaman hidup yang menempanya menjadi kuat dan bertahan dalam menghadapi berbagai cobaan atau ujian di dalam hidup.

Selalu memberikan respon positif dalam menghadapi berbagai masalah, contohnya ketika sedang dalam masalah selalau berusaha

---

<sup>28</sup> Azhar Aziz and Basry, "Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Peserta didik SMPN 2 Pangkalan Susu," *Jurnal Psychomutiara* 1, no. 1 (2017): 15–29.

untuk sabar, tegar, dan tabah dalam menghadapinya. Dengan memiliki sikap seperti ini ketika ada masalah hidup atau ujian yang berat justru semakin memperkuat rasa kepercayaan diri tersebut.<sup>29</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri adalah selalu optimis akan apa yang terjadi, memiliki rasa bertanggung jawab dan adanya rasa ambius di dalam diri individu tersebut.

### **3.Ciri-Ciri Kurang Kepercayaan Diri**

Menurut Supriyono ada beberapa faktor yang menyebabkan individu memiliki rasa kurang kepercayaan diri, di antaranya yaitu:

Perasaan tidak mampu untuk berbuat lebih baik dalam segala hal.

Tidak percaya bahwa dirinya memiliki kelebihan

Memiliki kecurigaan terhadap orang lain dan memposisikan diri sebagai korban

Memiliki anggapan bahwa orang lain lah yang harus berubah

Menolak tanggung jawab hidup untuk mengubah diri menjadi lebih baik

Lingkungan yang menerapkan kedisiplinan yang otoriter

Tidak adanya kebebasan dalam berpikir

Kegagalan atau kekecewaan yang berulang kali tanpa diimbangi dengan optimisme yang baik.

Keinginan untuk mencapai kesempurnaan dalam segala hal

Sikap orangtua ketika memberikan pendapat kepada anak

Evaluasi negative terhadap perilaku dan kelemahan anak.<sup>30</sup>

Berdasarkan faktor penyebab kurang kepercayaan diri yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebabnya adalah faktor internal atau faktor dari dalam diri individu itu sendiri dimana kemampuan individu mengerjakan sesuatu yang mampu didapatkan, cita-cita, keinginan dan tekad untuk memperoleh sesuatu yang di

<sup>29</sup> Suharli Manoma, "Seri Ilmu-Ilmu Sosial Dan Kependidikan Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019 [Http://Journal.Unhena.Ac.Id](http://Journal.Unhena.Ac.Id)" 3, no. 2014 (2019): 76–86.

<sup>30</sup> Mulkiyan Mulkiyan, "Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Peserta didik Melalui Konseling Kelompok," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 5, no. 3 (2017): 136, <https://doi.org/10.29210/120800>.

inginkan dapat terwujud. Kemudian ada faktor eksternal yaitu dari lingkungan individu itu sendiri seperti, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan sosial yang menyebabkan individu tersebut memiliki rasa ketidakpercayaan diri.

#### **4. Proses Terbentuk nya Kepercayaan Diri**

Proses terbentuk nya kepercayaan diri diawali dengan di bentuk nya kepribadian yang baik pada masa perkembangannya. Jika pada saat perkembangannya individu mendapatkan pemahaman diri yang positif maka reaksi yang dihasilkan akan menjadi positif pula, sehingga rasa kepercayaan diri akan terbentuk.

Hakim menjelaskan bahwa terbentuk nya rasa kepercayaan diri yang kuat terjadi melalui beberapa proses diantaranya yaitu sebagai berikut:

Terbentuk nya kepribadian yang baik sesuai dengan proses perkembangan yang melahirkan kelebihan-kelebihan tertentu.

Perkembangan seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya menumbuhkan keyakinan yang kuat bisa berbuat segala sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan yang di miliknya tersebut.

Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit dalam menyesuaikan diri.

Pengalaman dalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kebutuhan yang ada pada dirinya.<sup>31</sup>

Dari proses tersebut jika terjadi atau ada nya hambatan dan kekurangan dapat menjadikan seorang individu mengalami hambatan untuk mendapatkan kepercayaan diri.

#### **5. Cara Meningkatkan Kepercayaan Diri**

Kepercayaan diri adalah kunci dalam menjalin hubungan sesama manusia, jika seseorang tidak memiliki kepercayaan diri maka kita akan susah beradaptasi dengan lingkungan. Kita akan merasa takut untuk menjalin hubungan atau bergaul dengan orang lain. Untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri tidaklah cukup dengan

---

<sup>31</sup> Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2015). 72-88.

keberanian semata. Berikut cara-cara untuk menumbuhkan atau meningkatkan rasa kepercayaan diri, yaitu<sup>32</sup>:

#### Mengenal Diri Sendiri

Mengenal atau mengetahui diri sendiri adalah langkah pertama menumbuhkan rasa kepercayaan diri. Kita akan mengetahui kelebihan dan kelemahan yang dimiliki. Agar rasa kepercayaan diri melingkupi setiap gerak langkah kita, tentunya kita selalu berupaya menonjolkan kekuatan atau kelebihan yang dimiliki. Menunjukkan kekuatan yang dimiliki bisa menjadi modal utama untuk tampil percaya diri.

#### Memperluas Wawasan dengan Banyak Membaca dan Diskusi

Membaca merupakan kunci untuk mengetahui semua yang ada di alam semesta ini, membaca bisa membuat kita lebih mudah untuk berinteraksi. Membaca juga merupakan cara yang efektif untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri. Selain membaca, diskusi adalah cara yang efektif untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri. Berdiskusi merupakan syarat untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang lebih dari orang lain. Berdiskusi membuat kita menjadi rendah hati, rendah hati karena kita mendengarkan pendapat orang lain. Dengan demikian berdiskusi sebagai munculnya kesadaran untuk saling menghargai atau menghormati. Diskusi berarti terjadinya proses pengetahuan dan pengalaman dari diri sendiri kepada orang lain, dengan keadaan seperti ini kita siap untuk menerima masukan yang dianggap berguna bagi diri kita.

#### Bertanya dan Terbuka pada Kritikan

Jangan malu bertanya kalau kita memang tidak tahu. Bertanya tidak akan membuat kita rendah diri. Orang akan menghargai kita ketika kita memiliki inisiatif untuk bertanya. Sesungguhnya orang yang kita jadikan tempat bertanya akan merasa bangga. Sebuah pertanyaan yang ditolantarkan akan dinilai sebagai ungkapan bahwa kita menghormati orang tersebut. Selanjutnya kalau kita ingin sukses dalam pergaulan, kita harus terbuka pada kritikan. Kritikan adalah masukan bagi kita. Kritikan membantu kita memahami apa kekuatan dan kekurangan yang kita miliki. Kritikan membantu kita untuk melakukan evaluasi

---

<sup>32</sup> Sumartono, *Kecerdasan Komunikasi Rahasia Hidup Sukses* (Jakarta: Gramedia, 2003). 101-104.

diri. Terbuka pada kritikan berarti memotivasi kita untuk selalu berpikir maju.

### Menerima Saran

Seseorang memiliki perjalanan hidup yang monoton jika sulit menerima saran yang kondusif dari orang lain. Orang yang tidak bersedia menerima saran yang positif dari orang lain akan cepat merasa puas, sehingga tidak ada keinginan untuk mengubah diri kearah yang lebih baik. Orang yang sulit menerima saran yang kondusif biasanya memelihara benih curiga yang berlebihan terhadap orang lain. Padahal secara kondisional menerima saran yang kondusif dari orang lain berarti ada kesempatan pada kita untuk memperbaiki atau mempersiapkan diri kearah yang lebih baik lagi. Jadi untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri dapat dilakukan dengan mudah. Seperti mengenali diri sendiri, memperluas wawasan dengan cara membaca dan berdiskusi, mau bertanya dan terbuka pada kritikan, dan juga menerima saran yang kondusif.

## **B. Komunikasi Interpersonal**

### **1. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Berkomunikasi adalah suatu keharusan untuk setiap individu. Individu membutuhkan dan selalu berusaha untuk menjalin komunikasi dengan sesama. Komunikasi merupakan suatu proses ketika seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi dan masyarakat dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan serta orang lain.

Agus M. Hardjana mengatakan komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula. Deddy Mulyana memberikan pendapat yang sama bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011).

Menurut Devito Komunikasi Interpersonal adalah penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera.<sup>34</sup>

Definisi lain dikemukakan oleh Arni Muhammad, bahwa komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi antara seseorang dengan seorang lainnya atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung di ketahui responnya. Selanjutnya Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono memaparkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, verbal nonverbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antarindividu di dalam kelompok kecil.<sup>35</sup>

## **2. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Apabila di amati dan dikomparasikan dengan jenis komunikasi lainnya, maka dapat dikemukakan ciri-ciri komunikasi interpersonal antara lain: arus pesan dua arah, suasana informal, umpan balik segera, peserta komunikasi berada dalam jarak dekat dan peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara spontan, baik secara verbal maupun nonverbal.<sup>36</sup>

### **Arus Pesan Dua Arah**

Komunikasi interpersonal menempatkan sumber pesan dan penerima dalam posisi yang sejajar, sehingga memicu terjadinya pola penyebaran pesan mengikuti arus dua arah. Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat. Arus pesan dua arah ini berlangsung secara berkelanjutan.

### **Suasana Nonformal**

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal. Dengan demikian, apabila komunikasi itu berlangsung antara para pejabat dengan instansi lainnya, pelaku komunikasi itu

---

<sup>34</sup> Ibid, 4

<sup>35</sup> Ibid

<sup>36</sup> Ibid, 14

tidak secara kaku berpegang pada hirarki jabatan dan prosedur birokrasi namun lebih pendekatan secara individu yang bersifat pertemanan. Biasanya komunikasi yang di pilih cenderung bersifat nonformal, seperti percakapan intim bukan forum formal seperti rapat.

#### Umpan Balik Segera

Komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara tatap muka, maka umpan balik dapat di ketahui segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balasan atas pesan yang di sampaikan dari komunikan baik secara verbal maupun nonverbal.

#### Peserta Komunikasi Berada dalam Jarak yang Dekat

Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antarindividu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik adalah para pelaku saling bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu, sedangkan jarak dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antarindividu.

#### Peserta Komunikasi Mengirim dan Menerima Pesan Secara Simultan dan Spontan

Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal sebagai simultan. Individu yang melakukan komunikasi berupaya saling meyakinkan dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal.<sup>37</sup>

Sementara itu Judy C. Pearson menyebutkan enam karakteristik komunikasi interpersonal yaitu:

Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri pribadi. Artinya bahwa segala bentuk proses penafsiran pesan maupun penilaian mengenai orang lain, berangkat dari diri sendiri.

Komunikasi interpersonal bersifat transaksional. Ciri komunikasi ini seperti ini terlihat dari kenyataan bahwa komunikasi interpersonal bersifat dinami, merupakan pertukaran pesan secara timbal balik dan berkelanjutan.

---

<sup>37</sup> Ibid, 14-15



Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan antar pribadi. Artinya, bahwa efektifitas komunikasi interpersonal tidak hanya di tentukan oleh kualitas pesan, melainkan juga ditentukan kadar hubungan antarindividu.

Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi.

Komunikasi interperpersonal menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling bergantung satu sama lain.

Komunikasi interpersonal tidak dapat di ubah maupun diulang.<sup>38</sup>

### **3. Komponen-Komponen Komunikasi Interpersonal**

Secara sederhana dapat di kemukakan suatu asumsi bahwa proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim menyampaikan informasi berupa lambing verbal maupun nonverbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia, maupun dengan medium tulisan. Berdasarkan asumsi ini maka dapat dikatakan bahwa dalam proses komunikasi interpersonal terdapat komponen-komponen komunikasi secara integratif saling berperan sesuai dengan karakteristik komponen itu sendiri.

**Sumber atau Komunikator**

Merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasi dengan orang lain.

**Encoding**

Ecoding adalah suatu aktifitas internal pada komunikasi dalam menciptakan pesan melalui pemilihan symbol-simbol verbal dan nonverbal yang di susun berdasarkan atauran-aturan tata bahasa serta di sesuaikan dengan karakteriskik komunikan.

**Pesan**

Merupakan hasil ecoding. Pesan adalah seperangkat symbol-simbol baik verbal maupun nonverbal, atau gabungan kedua nya. Dalam aktivitas komuniasi, pesan merupakan unsur yang sangat penting. Pesan itu lah yang disampaikan oleh komunikator untuk di terima dan diinterpretasi oleh komunikan. Komunikasi akan lebih efektif apabila

---

<sup>38</sup> Ibid, 16

komunikasi menginterpretasi makna pesan sesuai yang diinginkan oleh komunikator

#### Saluran

Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum. Dalam konteks komunikasi interpersonal, penggunaan saluran atau media semata-mata karena situasi dan kondisi tidak memungkinkan dilakukan komunikasi tatap muka.

#### Penerima atau Komunikan

Adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik. Berdasarkan umpan balik dari komunikan inilah seorang komunikator dapat mengetahui keefektifan komunikasi yang di lakukan.

#### Decoding

Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk mentah, berupa kata-kata dan symbol-simbol yang harus di ubah ke dalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.

#### Respon

Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif. Respon positif apabila sesuai dengan yang di kehendaki komunikator. Netral berarti respon itu tidak menerima atau menolak keinginan komunikator. Dikatakan respon negatif apabila tanggapan yang diberikan bertentangan dengan yang di inginkan oleh komunikator. Pada hakikatnya respon merupakan informasi bagi sumber sehingga dapat menilai efektifitas komunikasi untuk selanjutnya menyesuaikan diri dengan situasi yang ada.

#### Gangguan (*noise*)

Gangguan atau *noise* dapat terjadi dalam komponen-komponen manapun dari system komunikasi. *Noise* merupakan apasaja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan, termasuk yang bersifat fisik dan phsikis.

#### Konteks Komunikasi

Komunikasi selalu terjadi dalam konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadi komunikasi, seperti ruangan, halaman, dan jalanan. Konteks waktu merujuk pada waktu kapan komunikasi tersebut dilaksanakan. Konteks nilai, meliputi nilai sosial, dan budaya, yang mempengaruhi suasana komunikasi. Agar komunikasi interpersonal dapat berjalan secara efektif maka masalah konteks komunikasi ini kiranya perlu menjadi perhatian.<sup>39</sup>

#### 4. Asas-Asas Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal melibatkan sekurang-kurangnya dua orang. Satu orang berperan sebagai pengirim informasi, dan seorang lainnya sebagai penerima. Secara teoritis, kelancaran komunikasi ditentukan oleh peran kedua orang tersebut dalam memformulasikan dan memahami pesan. Berikut ini di kemukakan lima asas komunikasi interpersonal.

Komunikasi berlangsung antara pikiran seseorang dengan pikiran orang lain.

Komunikasi interpersonal melibatkan sekurang-kurangnya dua orang dan masing-masing memiliki keunikan jalan pikiran. Dalam hal memformulasikan maupun menerima pesan, sangat dipengaruhi oleh jalan pikiran orang yang bersangkutan. Agar komunikasi dapat berjalan efektif maka dipersyaratkan diantara orang-orang yang terlibat komunikasi tersebut memiliki pengalaman bersama dalam memahami pesan.

Orang hanya bisa mengerti sesuatu hal dengan menghubungkan pada suatu hal lain yang telah di mengerti.

Artinya ketika memahami suatu informasi, seseorang akan menghubungkannya dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah di mengerti.

Setiap orang berkomunikasi tentu mempunyai tujuan.

Komunikasi interpersonal bukan lah keadaan yang pasif, melainkan suatu *action oriented* ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi itu mulai dari sekedar ingin menyapa atau sekedar basa-basi untuk menunjukkan adanya perhatian

---

<sup>39</sup> Ibid, 7-9

kepada orang lain, menyampaikan informasi, sekedar untuk menjaga hubungan sampai kepada keinginan mengubah sikap dan perilaku orang lain.

Orang yang telah melakukan komunikasi mempunyai suatu kewajiban untuk meyakinkan bahwa ia memahami makna pesan yang akan di sampaikan itu.

Kewajiban untuk meyakiniki pemahaman makna pesan, terkait dengan upaya agar komunikasi berjalan efektif. Agar tidak terjadi kekeliruan pemaknaan pesan pada diri sumber penerima pesan.

Orang yang tidak memahami makna informasi yang diterima, memiliki kewajiban untuk meminta penjelasan agar tidak terjadi bias komunikasi.<sup>40</sup>

### **5. Tujuan Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal merupakan suatu *action oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa diantaranya akan dipaparkan berikut ini:

#### **Mengungkapkan Perhatian Kepada Orang Lain**

Dalam hal ini seseorang berkomunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar kesehatan dan sebagainya. Pada prinsip nya komunikasi interpersonal hanya di maksudkan untuk menunjukkan adanya perhatian kepada orang lain dan untuk menghindari kesan dari orang lain sebagai pribadi yang tertutup, dingin dan cuek.

#### **Menemukan Diri Sendiri**

Artinya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain. bila seseorang terlibat komunikasi interpersonal dengan orang lain, maka terjadi proses belajar banyak sekali tentang diri maupun orang lain. Dengan saling membicarakan keadaan diri, minat, dan harapan maka seseorang memperoleh informasi berharga mengenai jati diri, atau dengan kata lain menemukan diri sendiri.

#### **Menemukan Dunia Luar**

---

<sup>40</sup> Ibid, 13-14

Dengan komunikasi interpersonal di peroleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan aktual.

#### Membangun dan Memelihara Hubungan yang Harmonis

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain. Setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk berkomunikasi interpersonal yang diabdikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang.

#### Mempengaruhi Sikap dan Tingkah Laku

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media).

#### Mencari Kesenangan atau Sekedar Menghabiskan Waktu

Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Berbicara dengan teman mengenai olahraga, bertukar cerita merupakan pembicaraan untuk mengisi waktu. Di samping itu juga dapat mendatangkan kesenangan, karena komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran.

#### Menghilangkan Kerugian Akibat Salah Komunikasi

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi dan salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan. Karena dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.

#### Memberi Bantuan (Konseling)

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan professional mereka untuk mengarahkan kliennya. Dalam kehidupan sehari-hari, dikalangan masyarakat pun juga dapat dengan mudah diperoleh contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi interpersonal dapat di pakai sebagai pemberian bantuan (konseling) bagi orang yang memerlukan.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Ibid, 19-21

## 6. Proses Komunikasi Interpersonal

Proses komunikasi ialah langkah-langkah yang menggambarkan terjadinya kegiatan komunikasi. Memang dalam kenyataannya, kita tidak pernah berpikir terlalu detail mengenai proses komunikasi. Hal ini disebabkan kegiatan komunikasi sudah terjadi secara rutin dalam hidup sehari-hari, sehingga kita tidak lagi merasa perlu menyusun langkah-langkah tertentu secara sengaja ketika berkomunikasi. Secara sederhana proses komunikasi digambarkan sebagai proses yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Proses tersebut terdiri dari enam langkah yaitu sebagai berikut:

**Keinginan berkomunikasi.** Seorang komunikator mempunyai keinginan untuk berbagi alasan gagasan dengan orang lain.

**Encoding oleh komunikator.** Encoding merupakan tindakan memformulasikan isi pikiran atau gagasan ke dalam symbol-simbol, kata-kata dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.

**Pengirim pesan.** Untuk mengirim pesan kepada orang yang dikehendaki, komunikator memilih saluran komunikasi seperti telepon, SMA, e-mail, dan surat.

**Penerimaan pesan.** Pesan yang dikirim oleh komunikator telah diterima oleh komunikan.

**Decoding oleh komunikan.** Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Decoding merupakan proses memahami pesan. Apabila semua berjalan lancar, komunikan tersebut menterjemahkan pesan yang diterima dari komunikator dengan benar, memberi arti yang sama pada symbol-simbol sebagaimana yang diharapkan oleh komunikator.

**Umpan balik.** Setelah menerima pesan dan memahaminya, komunikan memberi respon atau umpan balik. Dengan umpan balik ini, komunikator dapat mengevaluasi efektifitas komunikasi. Umpan balik ini biasanya juga merupakan awal dimulainya suatu siklus proses komunikasi baru, sehingga proses komunikasi berlangsung secara berkelanjutan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Ibid, 11-12

### C. Kerangka Berfikir

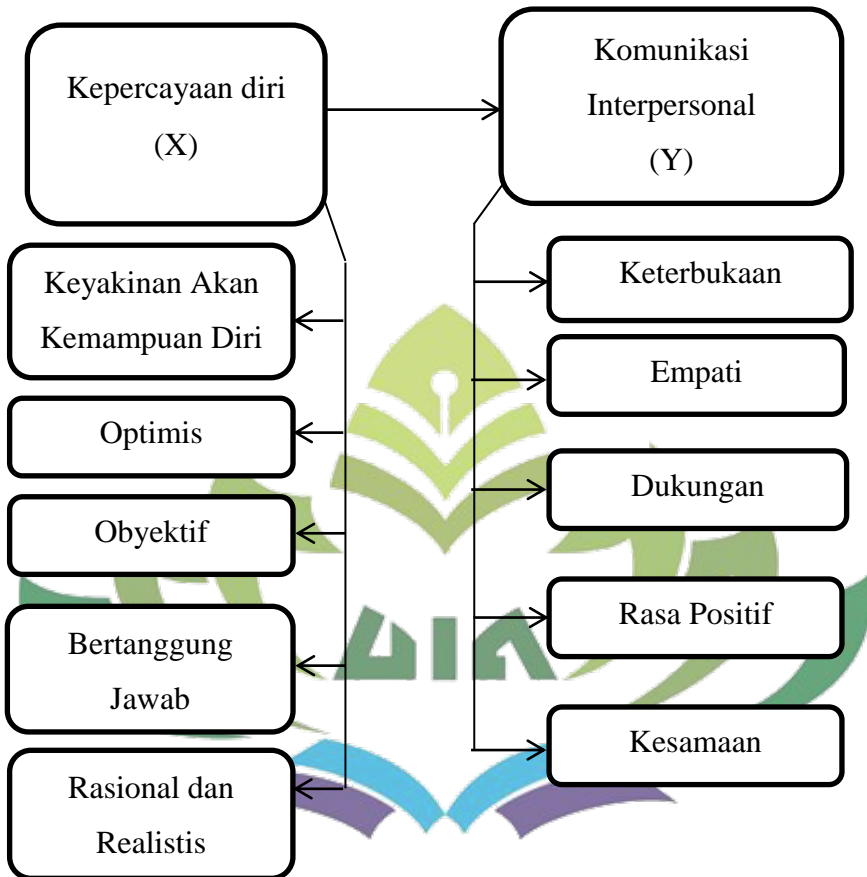
Sugiono menjelaskan bahwa kerangka berfikir merupakan hubungan antar variabel yang di susun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan.<sup>43</sup> Berdasarkan beberapa faktor komunikasi interpersonal serta beberapa contoh dari indikator kemonukasi interpersonal di ketahui bahwa terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan dalam melakukan komunikasi. Terdapat masalah komunikasi yaitu ada nya peserta didik yang kesulitan dalam keterbukaan, kurangnya berempati, tidak adanya dukungan untuk berkomunikasi dan kurang nya dalam bersikap positif. Dengan adanya fenomena tersebut peneliti ingin mengatasi masalah komunikasi interpersonal peserta didik di SMK Negeri 1 Kebun Tebu Lampung Barat.



---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2011). 91

Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat di lihat pada gambar berikut ini, yaitu:



**Gambar 2.1**

***Kerangka Berfikir***

*Sumber data: Diolah oleh peneliti (2021)*



### **Indikator Kepercayaan Diri**

Menurut lauster, aspek indikator orang yang memiliki kepercayaan diri positif adalah:

Keyakinan akan kemampuan diri, adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang akan dilakukannya.

Optimis, adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang dirinya dan kemampuannya.

Obyektif, orang yang memandang kesalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya. Bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

Bertanggung jawab, adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

Rasional dan realistis, adalah analisis terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima dengan akal dan sesuai dengan kenyataan.

### **Indikator Komunikasi Interpersonal**

Menurut Muhammad indikator-indikator komunikasi interpersonal ialah sebagai berikut

Keterbukaan, adalah sikap jujur dan rendah hati dalam menerima pendapat apapun.

Empati, adalah kemampuan memahami perasaan orang lain.

Dukungan, adalah suatu bentuk penghargaan atau bantuan yang diterima seorang individu dari individu lain.

Rasa positif, adalah bersikap positif dalam melakukan hal-hal, contohnya dalam mengemukakan pendapat.

Kesamaan, adalah menerima semua orang ataupun pendapat orang lain secara sama atau setara

### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. S. Nasution memberikan pengertian bahwa tiap pernyataan

tentang suatu hal yang belum terbukti disebut hipotesis. Dari pengertian tersebut maka hipotesis merupakan suatu pernyataan-pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara dan harus dibuktikan kebenarannya secara empiris dan juga hipotesis merupakan jawaban dari permasalahan yang diajukan.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

#### Hipotesis Penelitian

Terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap tingkat komunikasi interpersonal.

#### Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap tingkat komunikasi interpersonal serta semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonal.

$H_a$  : Tidak ada hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap tingkat komunikasi interpersonal serta tidak adanya pengaruh tingkat kepercayaan diri kepada komunikasi interpersonal.

#### Kriteria pengujian.

Kriteria pengujian jika terhitung jika  $Sig_{hitung} \geq Sig_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan  $Sig_{hitung} < Sig_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Pengujian dilakukan dengan taraf uji signifikansi 5% (0.05).

## DAFTAR PUSTAKA

Amri, S. “Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu.” *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia* 3, no. 2 (2018): 156–68.

Andini, R N, R Widiastuti, and ... “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal.” *ALIBKIN (Jurnal ...* 05, no. 1 (2019).

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/18232>.

Anwar, Dessy. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Amelia, 2002.

Arifin, Hermadi Fajar. “Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Santri Di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam, Surakarta Solo.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 3 (2011): 12–141.

AW, Suranto. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.

Aziz, Azhar, and Basry. “Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa SMPN 2 Pangkalan Susu.” *Jurnal Psychomutiara* 1, no. 1 (2017): 15–29.

Diana. “Kondisi Permasalahan Siswa Di SMK N 1 Kebun Tebu.” 2021.

Ghufron, M. Nur, and Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2011.

Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2015.

Haryanti, Kristiana, Eugenius Tintus Reinaldi, Widawati Hapsari, Priscilla Lasty Fera, and Sunu Putri Pambajeng Wijiasih. “Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Pada Remaja Panti Asuhan.” *Vitasphere* 1, no. 1 (2020): 49. <https://doi.org/10.24167/vit.v1i1.2969>.

Janna, Nilda Miftahul, and Herianto. "Artikel Statistik Yang Benar," no. 18210047 (2021).

Jogiyanto, and Willy Abdillah. *Kondep Dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) Untuk Penelitian Empiris*. Cetakan ke. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2019.

K., Sulfikar. "Konsep Bimbingan Pribadi-Sosial Dalam Mengembangkan Sikap Positif Siswa." *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2019): 155. <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1061>.

Karim, Abdul. "Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika." *Jurnal Formatif* Vol. IV, no. 3 (2014).

Kartikasari, Mega, M. Noupal, and Kiki Cahaya Setiawan. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dan Kecemasan Berkomunikasi Pada Mahasiswa Ketika Presentasi Mega Kartikasari." *Indonesian Journal of Behavioral Studies* 1 No.1, no. 1 (2021): 42–52.

Lestari, Linda, Muswardi Rosra, and Shinta Mayasari. "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa SMP Negeri 9 Lampung." *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)* 7, no. 5 (2019): 1–16. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/ALIB/article/view/19764>.

Manoma, Suharli. "Seri Ilmu-Ilmu Sosial Dan Kependidikan Volume 3 Nomor 2 Tahun 2019 Http://Journal.Unhena.Ac.Id" 3, no. 2014 (2019): 76–86.

Mulkiyan, Mulkiyan. "Mengatasi Masalah Kepercayaan Diri Siswa Melalui Konseling Kelompok." *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 5, no. 3 (2017): 136. <https://doi.org/10.29210/120800>.

Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Peter, Lauther. "Tes Kepribadian." edited by D. H. Gulo, Edisi Bhas. Jakarta: Bumi Aksara, 2002.

Prasetya, Tangguh Budi. “Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Mojo.” *Jurnal Psikologi Nusantara*, Kediri 1, no. 2 (2013).

Prayitno, and Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Rakhmat, Jallaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya, 2005.

Rinaldi, Achi, Novalia, and Muhamad Syazali. *Statistika Inferensial Untuk Ilmu Sosial Dan Pendidikan*. Cet. 1. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2020.

Rsu, Umum, and Kabupaten Tangerang. “Nusantara Hasana Journal” 1, no. 1 (2021): 95–101.

Setiawan, Pongky. *Siapa Tkut Tampil Percaya Diri*. Yogyakarta: Parasmu, 2004.

Setiyono, Tegar Wahyu. “Hubungan Komunikasi Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Mojo” Vol. 02, no. No 01 (2018).

Sudjana, Nana, and Ibrahim. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Cet.IX. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: alfabeta, 2011.

———. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D)*. Cet.6. Bandung: Alfabeta, 2008.

Sumartono. *Kecerdasan Komunikasi Rahasia Hidup Sukses*. Jakarta: Gramedia, 2003.

Thahir, Andi. *Psikologi Perkembangan*. Lampung: aura-publishing, 2018.